

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik *learning obstacle* yang ditemukan terkait konsep luas daerah belah ketupat yaitu sebagai berikut:
 - a. *Learning obstacle* terkait dengan pemahaman siswa terhadap pengertian belah ketupat.
 - b. *Learning obstacle* terkait dengan *concept image* pada konsep luas daerah belah ketupat.
 - c. *Learning obstacle* terkait dengan variasi informasi yang terdapat pada soal.
 - d. *Learning obstacle* terkait dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang membutuhkan daya imajinasi yang harus dikonstruksi terlebih dahulu.
 - e. *Learning obstacle* terkait koneksi konsep luas daerah belah ketupat dengan konsep materi matematika lain.
2. Hasil pembahasan konsep dan konteks luas daerah belah ketupat berdasarkan perspektif para ahli sebagai berikut.
 - a. Dari beberapa definisi dapat disimpulkan bahwa belah ketupat adalah segiempat yang dibentuk oleh empat sisi yang sama panjang dan mempunyai diagonal yang saling tegak lurus. Bentuk khusus dari belah ketupat yaitu jajargenjang yang keempat ukuran sisinya sama panjang. Jika sudut-sudut dalam belah ketupat berupa sudut siku-siku maka itu merupakan sebuah persegi.

- b. Konsep luas daerah belah ketupat dapat diturunkan dari luas daerah segitiga dan persegi.
3. Desain didaktis awal konsep luas daerah belah ketupat disusun berdasarkan hasil identifikasi *learning obstacle* yang ditemukan dengan diperkuat teori-teori belajar yang relevan serta berdasarkan kompetensi matematika yang berkembang, seperti: Pemahaman (*Knowing*), Penalaran (*Reasoning*), Koneksi (*connecting*), Komunikasi, Eksplorasi, Generalisasi, Kreativitas, dan Pemecahan Masalah. Bentuk-bentuk sajian desain didaktis awal ini secara umum disusun sebagai berikut.
 - a. Mengembangkan pemahaman bentuk-bentuk segiempat.
 - b. Mengembangkan pemahaman konsep luas daerah belah ketupat.
 - c. Mengembangkan pemahaman luas daerah belah ketupat terkait dengan variasi informasi yang pada soal.
 - d. Mengembangkan pemahaman luas daerah belah ketupat terkait dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang membutuhkan daya imajinasi yang harus dikonstruksi terlebih dahulu.
 - e. Mengembangkan pemahaman luas daerah belah ketupat dalam konteks koneksi dengan konsep matematika lain.
4. Hasil implementasi desain didaktis awal pada pembelajaran matematika secara langsung sesuai prediksi yang telah dibuat sebelumnya. Namun, masih adanya kendala ketika dihadapkan dengan soal terkait dengan variasi informasi. Beberapa siswa kesulitan menentukan informasi yang kurang atau tersirat dari soal tersebut sehingga masih adanya siswa yang tidak dapat menjawab soal dengan variasi informasi.
5. Secara umum gambaran *learning obstacle* terhadap desain didaktis yang diimplementasikan dengan mengujikan kembali instrument *learning obstacle* pada siswa yang menjadi objek penelitian adalah terjadinya penurunan *learning obstacle* awal. Oleh karena itu, desain didaktis ini

secara keseluruhan dapat dipertahankan dengan beberapa revisi dalam pemilihan angka dan kata-kata yang lebih dimengerti siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka dari itu penulis memiliki beberapa saran yang sifatnya membangun agar terciptanya proses pembelajaran yang lebih baik lagi sebagai berikut.

1. Desain didaktis yang disusun berdasarkan *learning obstacle* pada siswa dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran mengenai konsep luas daerah belah ketupat. Namun pada praktiknya, harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas agar waktu pembelajaran dapat digunakan secara efektif dan efisien.
2. Desain didaktis ini dapat dikembangkan dengan kajian yang lebih mendalam, seperti dengan melakukan repersonalisasi secara menyeluruh dan mendalam terhadap konsep luas daerah belah ketupat.
3. Sebaiknya dilakukan penyampaian materi yang lebih mendalam pada setiap materi matematika lainnya, sehingga pengetahuan siswa tidak terbatas pada konteks tertentu.
4. Perlunya mengkoneksikan setiap pengertian bangun datar segitiga dan segiempat sehingga terciptanya keterkaitan antara pengertian bangun datar segitiga dan segiempat tersebut. Proses pembelajaran seperti ini dapat menanamkan pemahaman pengertian dari suatu bangun datar dengan lebih mendalam pada diri setiap siswa.
5. Penelitian ini diharapkan dapat terus dikembangkan dengan perbaikan instrumen, bahan ajar, dan cara penyampaian yang lebih baik lagi sehingga hasil penelitian yang akan diperoleh lebih maksimal dan siswa lebih tertarik dengan proses pembelajaran menggunakan desain didaktis ini.